

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan yang dihadapi saat ini sangat kompleks dan bersifat global. Masyarakat menghadapi berbagai tantangan, termasuk pencemaran lingkungan yang dapat menimbulkan penyakit, bencana alam, serta berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup manusia. Salah satu penyebab utama permasalahan ini adalah sampah plastik (Suhendra, 2011). Sampah plastik menjadi ancaman serius bagi ekosistem darat dan laut karena sifatnya yang sulit terurai oleh mikroorganisme. Plastik memerlukan waktu antara 100 hingga 500 tahun untuk terurai secara alami, menjadikannya salah satu pencemar utama tanah dan air (Arwini, 2022).

Jambeck, 2015 menyatakan Indonesia adalah Negara penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah China (Purwaningrum, 2016). Data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan 64 juta ton sampah plastik setiap tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 3,2 juta ton mencapai laut, sementara sekitar 10 miliar kantong plastik, atau sekitar 85.000 ton, dibuang ke lingkungan setiap tahunnya (Hazmi, 2022).

Menurut Azwar (1990), Hayat dan Zayadi (2018), sampah adalah bagian dari benda-benda yang tidak digunakan, tidak diinginkan, atau perlu dibuang, dan biasanya berasal dari kegiatan manusia (Nurcahyo, 2020). Produksi plastik meningkat seiring dengan tingginya konsumsi masyarakat. Namun, peningkatan ini tidak diimbangi dengan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik dan bahaya penggunaan plastik sekali pakai. Akibatnya, plastik tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga berdampak negatif bagi kehidupan manusia (Dalilah, 2021).

Di perkotaan, saluran air sering tersumbat akibat penumpukan sampah plastik, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang cara membuang sampah yang benar (Nurcahyo, 2020). Menurut Hardiatmi, sampah

plastik memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap lingkungan (Defita, 2022). Dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan mencakup pencemaran tanah, pencemaran air, gangguan pada satwa liar, polusi udara, dampak buruk pada kesehatan manusia, serta pengurangan keindahan alam (Purwaningrum, 2016). Kebiasaan membuang sampah sembarangan ke sungai, selokan, dan saluran air lainnya dapat menghambat aliran air karena penumpukan sampah yang terus-menerus dalam jumlah besar. Kondisi ini menyebabkan terjadinya banjir, terutama pada musim hujan, yang berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari dan risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar (Defita, 2022).

Pencemaran tanah terjadi karena plastik yang tidak terurai akan tetap berada di lingkungan selama ratusan tahun, merusak struktur tanah dan mengganggu pertumbuhan tanaman. Pencemaran air terjadi ketika sampah plastik masuk ke sungai, danau, atau laut, mengancam kehidupan akuatik. Satwa liar sering kali terjatuh atau menelan plastik, yang dapat menyebabkan cedera atau kematian. Polusi udara juga menjadi masalah ketika plastik dibakar, melepaskan zat berbahaya seperti dioksin dan furan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan serius. Selain itu, plastik yang terurai menjadi mikroplastik dapat masuk ke rantai makanan, berdampak negatif pada kesehatan manusia

Dalam situasi ini, diperlukan solusi inovatif dan edukatif untuk mengatasi permasalahan sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan. Seni ekologi muncul sebagai respons kreatif untuk menangani isu tersebut (Setiawan, 2022). Seni ekologis memiliki peran penting dalam karya seni yang berjudul “Darurat Sampah”. Melalui pendekatan seni ini, karya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai medium estetika tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang mendalam. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen dari sampah plastik dan menggabungkannya dalam bentuk instalasi. Seni ekologis memvisualisasikan dampak nyata dari pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik (Siahaan, 2004).

Oleh karena itu, penulis ingin membuat karya seni instalasi berdasarkan pemikiran dan latar belakang permasalahan tersebut dengan tujuan sebagai peringatan visual tentang krisis lingkungan yang sedang berlangsung. Karya ini

bertujuan mengajak audiens untuk merenungkan hubungan antara perilaku manusia dan dampaknya terhadap lingkungan, mendorong tindakan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta memperkuat kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui karya instalasi ini, diharapkan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat tersampaikan dengan jelas kepada khalayak, sehingga memicu perubahan perilaku dalam mengolah sampah sekali pakai. Selain sebagai alat edukasi, karya seni ini juga dapat berfungsi sebagai sarana advokasi untuk mendorong perubahan kebijakan. Pemerintah dan pihak berwenang dapat melihat karya ini sebagai representasi visual dari urgensi permasalahan sampah plastik, yang kemudian dapat memotivasi mereka untuk mengambil tindakan lebih lanjut dalam mengatasi krisis ini. Hal ini termasuk penerapan kebijakan yang lebih ketat terkait penggunaan plastik, peningkatan fasilitas daur ulang, serta edukasi publik yang lebih intensif mengenai dampak sampah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif. Lebih jauh lagi, karya seni ini dapat menjadi inspirasi bagi seniman lain untuk terlibat dalam gerakan seni ekologi. Dengan semakin banyak seniman yang menciptakan karya yang berfokus pada isu lingkungan, pesan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dapat disebarluaskan ke audiens yang lebih luas. Seni ekologi juga dapat menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan masyarakat umum dengan menyajikan data dan fakta ilmiah dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis, permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep yang tepat untuk menggambarkan masalah sampah plastik sebagai salah satu penyebab bencana banjir?
2. Bagaimana visualisasi sampah plastik sebagai salah satu penyebab bencana banjir dalam karya seni instalasi?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan karya tugas akhir pada poin-poin sebagai berikut:

1. Isu sosial yang dipresentasikan pada Tugas Akhir ini adalah sampah plastik yang menjadi salah satu penyebab bencana banjir.
2. Media pengkaryaan yang digunakan adalah karya seni instalasi.

D. Tujuan Berkarya

Penulis memiliki tujuan berkarya sebagai berikut :

1. Memperoleh konsep yang tepat sampah plastik sebagai salah satu penyebab bencana banjir dalam bentuk karya instalasi.
2. Membuat karya seni instalasi berdasarkan konsep sampah plastik sebagai penyebab banjir.

E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan pemahaman dan penelusuran isi tugas akhir, diperlukan penyajian sistematika yang menjadi kerangka dan panduan penulisan tugas akhir. Berikut adalah sistematika penulisan yang diusulkan :

Penyajian laporan tugas akhir ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal Tugas Akhir

Bagian pendahuluan tugas akhir meliputi sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan tugas akhir, pernyataan penulis, kata pengantar, abstrak, daftarisasi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan membantu pembaca memasuki pembahasan. Setelah membaca bagian pendahuluan, pembaca sudah mengetahui pokok bahasan dan cara

penyajianya. Pendahuluan harus menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Laporan pendahuluan penelitian mencakup

- (1) Latar belakang masalah
- (2) Rumusan masalah
- (3) Batasan masalah
- (4) Tujuan berkarya
- (5) Sistematika penulisan
- (6) Kerangka berfikir

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Pada Bab II berisi penjelasan tentang referensi seniman dan karya seninya yang digunakan untuk mendukung proses pengkaryaan yang akan dibuat. Kemudian bagian ini juga berisi penjelasan tentang literatur dan teori yang digunakan sebagai landasan dasar dalam pembuatan karya, meliputi :

- (1) Tinjauan kritis dari karya seni terdahulu yang sejenis atau memiliki beberapa hal yang serupa dengan karya yang dibuat.
- (2) Ulasan pengetahuan umum dan teori pendukung yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dari topik yang diangkat menjadi karya seni.
- (3) Ulasan teori seni yang dijadikan acuan dalam mendukung proses pengkaryaan yang dilakukan.

BAB III PENGKARYAAN

Pada Bab III membahas tentang seluruh aktivitas selama masa pengkaryaan. Setiap pertanyaan yang telah dituliskan pada rumusan masalah, dibahas dan dijawab pada bagian pengkaryaan ini. Bagian pengkaryaan ini terdiri dari:

- (1) Konsep Karya
- (2) Proses berkarya
- (3) Hasil Karya

BAB IV PENUTUP

Pada bagian penutup berisikan tentang simpulan dari pernyataan-pernyataan hasil akhir dari penciptaan karya dan jawaban permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan. Kemudian ada kesimpulan yang berupa uraian maupun berupa butir-butir bernomor. Di bagian akhir kesimpulan

dapat dikemukakan saran yang ingin guna membahas permasalahan tugas akhir ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

F. Kerangka Berfikir

